

PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDERS* DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR

M. Wahyuddin Abdullah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.36, Samata-Gowa
tosir_wahyu@yahoo.com

Saiful Muchlis

Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sri Nirmala Sari

Politeknik Bosowa Makassar

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence of the influence of the pressure of stakeholders and social responsibility to the implementation of environmental accounting, and the most dominant influence between pressure stakeholders with social responsibilities towards the implementation of environmental accounting. The population of study was company in Makassar Industrial Area (KIMA). Find were the method using purposive sampling and obtained by respondents as many as 70 managers from 11 companies sampled. Hypothesis testing using multiple regression models with independent variables pressure of stakeholders that includes government regulation, public pressure, the pressure of environmental organizations, and corporate social responsibility, and the dependent variable is the implementation of environmental accounting. The results showed that the pressure of stakeholders in the form of government regulation and corporate social responsibility significantly influence the implementation of environmental accounting, while the pressure of stakeholders in the form of public pressure and the pressure of environmental organizations did not significantly influence the implementation of environmental accounting.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh tekanan *stakeholders* dan tanggung jawab sosial terhadap penerapan akuntansi lingkungan, dan pengaruh yang paling dominan antara tekanan *stakeholders* dengan tanggung jawab sosial terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Populasi penelitian adalah perusahaan di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Metode penyampelan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh responden sebanyak 70 manajer yang berasal dari 11 perusahaan sampel. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan variabel independen tekanan *stakeholders* yang meliputi regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, dan variabel dependen adalah penerapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan *stakeholders* dalam bentuk regulasi pemerintah dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan, sedangkan tekanan *stakeholders* dalam bentuk tekanan masyarakat dan tekanan organisasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci: Tekanan *Stakeholders*, Regulasi Pemerintah, Tanggung Jawab Sosial, Akuntansi Lingkungan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, skandal lingkungan yang dilakukan korporasi, diantaranya pencemaran Teluk Buyat yang dilakoni PT Newmont Minahasa Raya, tidak terpenuhinya batas air limbah dan pencemaran air laut dan biota laut yang dilakoni PT Freeport Indonesia, dan kasus meluapnya lumpur Lapindo di Sidoarjo, mendorong pemerintah menerbitkan regulasi tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR). UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 UU yang telah melalui uji materiil Mahkamah Konstitusi 15 April 2009, menguatkan kewajiban Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, PP No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang terbit 4 April 2012, diharapkan memperkuat UU Perseroan Terbatas.

Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan telah mendapatkan perhatian yang besar bagi publik. Tanggung jawab perusahaan makin luas, tidak hanya terbatas pada tanggung jawab ekonomik kepada investor dan kreditor, tetapi juga tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bukan sekadar *philanthropy* atau dorongan kemanusiaan menolong sesama dan pemerataan sosial, tetapi bagian kebijakan riil entitas bisnis (Abdullah. 2013). Dari sudut pandang akuntansi, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab yang unik, terutama yang berkaitan dengan pengukuran dan pelaporannya (Riduwan dan Andayani, 2011).

Konsep dan pendekatan akuntansi konvensional ke pendekatan kontemporer akuntansi lingkungan mengalami perubahan pada tahun 1990an (Senge, 1993; dan Epstein, 1996). Penelitian US EPA (1997) dan Weitz *et al.* (1996) mengembangkan akuntansi biaya dan penilaian siklus hidup pengelolaan limbah di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menemukan pencemaran lingkungan (masalah limbah) berdampak pada pengelolaan limbah yang mahal, harga tanah yang tinggi, dan regulasi lingkungan yang ketat. Pencemaran (perusakan) lingkungan merupakan bentuk mempersekutukan Allah swt dan mengabaikan tuntutan agama yang berdampak buruk terhadap diri mereka (kaum musyrikin), masyarakat, dan lingkungan (Shihab, 2010:236). Kondisi tersebut digambar oleh Allah swt dalam QS ar-Rum (30): 41-42 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانُوا
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia sehingga akibatnya Allah mencipkkan kepada mereka sebagian dari perbuatannya, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi

lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Kerusakan lingkungan di darat dan laut mengakibatkan ketidakseimbangan dan ketidakbermanfaatan lingkungan, sehingga kehidupan manusia dan makhluk lainnya di muka bumi akan terganggu. Entitas bisnis yang mengolah sumber daya alam untuk produksinya berpotensi besar menciptakan kerusakan lingkungan. Ikhsan mengungkapkan perusahaan diperlukan untuk mempunyai pertanggungjawaban bagi *stakeholders* ketika sumber daya lingkungan digunakan untuk kegiatan bisnis mereka (Ikhsan. 2008:14).

Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), atau lazim disingkat CSR merupakan basis teori tentang perlunya entitas bisnis membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Parameter keberhasilan entitas bisnis dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Febrina dan Suaryana, 2011). Tanggung jawab sosial disebabkan pergeseran orientasi entitas bisnis dari *shareholders* ke *stakeholders*. Kecenderungan pencapaian keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat dampaknya ke arah mencari laba yang berwawasan lingkungan (Rajafi dan Irianto. 2007).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap penerapan akuntansi lingkungan (Epstein, 1996; Lindrianasari. 2003; Yuliani. 2009; dan Warjono. 2009). Dunia pendidikan mengkaji peranan kurikulum akuntansi dan penerapannya di dunia kerja. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta melakukan evaluasi kurikulum yang melibatkan para *stakeholders* dan perbaikan kurikulum jurusan agar lebih relevan kebutuhan dunia kerja (Anonim, 2005). Retna *et al.* (2008) menemukan bahwa pengembangan kurikulum yang sesuai dengan arah dunia kerja harus mencakup profil keterampilan interpersonal, komunikasi profil kapabilitas pengetahuan dan bisnis, profil kapabilitas sikap pribadi, dan pembentukan konsentrasi mata kuliah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Warjono dan Yuliani mengenai elemen *stakeholders* yang meliputi: regulasi pemerintah (*governmental regulation*), kelompok masyarakat (*community*), serta organisasi lingkungan (*environmental organization*). Bedanya, penelitian ini mengkaji lebih dalam pengaruh tekanan *stakeholders* dan tanggung jawab sosial terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan di Kawasan Industri Makassar (KIMA) Sulawesi Selatan. Eksistensi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar bergantung pada pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan pasar (perusahaan) dan *stakeholders* perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh tekanan *stakeholders* pada perusahaan di KIMA terhadap penerapan akuntansi lingkungan, pengaruh tanggung jawab sosial pada perusahaan di KIMA terhadap penerapan akuntansi lingkungan, dan pengaruh yang paling dominan antara tekanan *stakeholders* dan tanggung jawab sosial pada perusahaan di KIMA terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Institusional dan Teori Legitimasi

Teori institusional hampir sama dengan teori legitimasi tetapi intinya berhubungan antara lingkungan dan organisasi, terutama aspek keseimbangan dan pertahanan organisasi. Teori institusional sangat kuat menekan organisasi agar bekerja normal dan maksimal dalam sebuah institusi, serta aturan stabilitas keuntungan dan prospek bertahan (Scott, 1987; Meyer dan Rowan, 1997; dan Villadsen, 2011). Teori legitimasi menyatakan suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Ikbali, 2012:28).

Legitimasi organisasi dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan, dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ashforth dan Gibbs, 1990; dalam O'Donovan, 2002). Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam. Pemikiran tentang legitimasi lebih lanjut dikembangkan oleh Weber dalam perspektif teori modern, menyatakan asumsi legitimasi memiliki hubungan ciri-ciri otoritatif, hukum, perasaan, mengikat, atau kebenaran yang melekat pada sebuah tatanan pemerintahan atau negara dianggap sah, jika memiliki hak-hak untuk memerintah (Ikbali, 2012).

Tekanan Stakeholders, Tanggung jawab Sosial, dan Akuntansi Lingkungan

Stakeholders adalah suatu kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dan dapat memengaruhi jalannya operasional perusahaan atau yang menyangkut masalah kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan *stakeholders theory* yang secara filosofis menghubungkan faktor-faktor eksternal yang sangat berhubungan erat dengan pencapaian tujuan perusahaan (Warjono, 2009). Tekanan *stakeholders* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regulasi pemerintah, kelompok masyarakat, dan organisasi lingkungan, yang keseluruhannya memiliki peran menciptakan keberlangsungan perusahaan.

Tanggung jawab manajemen tidak terbatas pendistribusian dana kepada investor dan kreditur, tetapi juga kepada lingkungan kemasyarakatan (*social environment*) meliputi dampak yang timbulkan kepada lingkungan alam, sosial, dan manfaat sosial (*social benefit* dan *social cost*). Hal tersebut disajikan pada pengungkapan laporan keuangan, atau tambahan laporan lainnya yang berkaitan lingkungan hidup dan aktivitas sosialnya (Fuad, 2006).

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah suatu istilah yang berupaya menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan. Kegiatan konservasi lingkungan memicu biaya lingkungan (*environmental cost*) yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan dianalogikan sebagai kerangka kerja pengukuran kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan (Lindiranasari, 2007). Senge meneliti pengelolaan limbah pada pemerintah daerah di Australia dan

di New South Wales (NSW). Hasil penelitian tersebut menunjukkan masyarakat perkotaan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi lingkungan dibanding masyarakat pedesaan (Senge, 1993).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian Lindrianasari menunjukkan sebagian besar perusahaan di provinsi Lampung masih sangat kurang melestarikan lingkungan (Lindrianasari. 2003). Sebaliknya, Videras dan Owen (2006) menggunakan sampel negara-negara yang luas, menunjukkan individu yang berkontribusi terhadap kepentingan publik dan berperan aktif dalam perlindungan lingkungan ternyata lebih tinggi kepuasan hidup dan kebahagiaannya.

Warjono (2009) meneliti empat faktor, yaitu pengaruh regulasi pemerintah, kelompok masyarakat, organisasi lingkungan, dan media massa (*mass media*) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di kawasan industri kecil Semarang. Hanya media massa yang tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, Yuliani (2009) tidak menemukan pengaruh akuntansi sosial yang meliputi regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa terhadap pengukuran kinerja. Febrina dan Suryana (2011) menemukan ketidakefektifan dewan komisaris menekan manajemen mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Tekanan *stakeholders* (regulasi pemerintah) berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kawasan Industri Makassar.
- H₂ : Tekanan *stakeholders* (masyarakat) berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kawasan Industri Makassar.
- H₃ : Tekanan *stakeholders* (organisasi lingkungan) berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kawasan Industri Makassar.
- H₄ : Tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kawasan Industri Makassar.
- H₅ : Tanggung jawab sosial berpengaruh dominan terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kawasan Industri Makassar.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Jumlah perusahaan yang ada di KIMA adalah 244 perusahaan. Alasan memilih populasi tersebut karena KIMA merupakan pusat lahan industri di Makassar yang menaungi berbagai sektor industri manufaktur, jasa, ataupun distributor. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan angket atau kuesioner kepada manajer perusahaan tersebut. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria: Perusahaan di KIMA yang menyajikan laporan keuangan tahun 2012; Perusahaan yang mengungkapkan program lingkungan dan tanggung jawab

sosial perusahaan; Perusahaan yang terindikasi dampak penerapan kurikulum akuntansi lingkungan;

Tabel 1: Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan (sampel)	Jenis Usaha	Responden
1.	PT Kima Persero	Makassar industrial estate	7
2.	PT Wahyu Utama Sakti	Cold Storage	4
3.	PT Yudhaguna Sari Tirta	Stasiun pengisian LNG	4
4.	PT Tiara Mankasti Nuswantara	Pangan	5
5.	PT Makassar Agro Nusa	Industri bulu ayam	8
6.	PT Bogatama Marinusa	Cold Storage	3
7.	PT Aneka Beton Prima	Beton	20
8.	PT BSP	Industri kantong	10
9.	PT Charoen Pokphand Indonesia (CPI)	Pakan Ternak	7
10.	ADM Cocoa	Coklat	1
11.	PT APL	Industri farmasi	1
TOTAL			70

Sumber: data primer diolah, 2013

Kelima hipotesis di atas diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) (Gujarati. 2003:79). Model persamaan regresi untuk pengujian hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

a	: Konstanta	X ₂	: Tekanan Masyarakat
β _{1,2,3,4}	: Koefisien Regresi	X ₃	: Tekanan Organisasi Lingkungan
Y	: Akuntansi Lingkungan	X ₄	: Tanggung jawab Sosial
X ₁	: Regulasi Pemerintah	e	: error

PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian meliputi variabel akuntansi lingkungan, regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk 70 jawaban responden dari 11 perusahaan di KIMA ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Deskripsi Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Akuntansi Lingkungan (AL)	70	17.00	35.00	27.73	4.78
Regulasi Pemerintah (RP)	70	21.00	42.00	35.43	5.73
Tekanan Masyarakat (TM)	70	19.00	42.00	33.83	5.93
Tekanan Organisasi Lingkungan (TOL)	70	17.00	42.00	33.33	5.97
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP)	70	14.00	28.00	21.96	3.67

Sumber: data primer diolah, 2013

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan koefisien regresi dan probabilitas signifikansi dalam menetapkan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Hasil uji model regresi dengan menggunakan alfa (α) sebesar 0,05 (5%) ditunjukkan pada tabel dan persamaan regresi berganda berikut ini.

Tabel 3: Hasil Uji Model

Variabel Independen	Pengaruh Simultan		R-Square (R ²)	Residual (e)	Pengaruh Individual		
	Nilai Hitung F	Prob. (p)			Koefisien Regresi (p)	Nilai Hitung t	Prob. (p)
Konstanta					2,500	0,859	0,393
RP	19,729	0,000	0,548	0,672	0,248	2,684	0,009
TM					-0,009	-0,076	0,940
TOL					0,074	0,695	0,490
TJSP					0,650	4,484	0,000

Variabel Dependen: Akuntansi Lingkungan

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi berganda diunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 2,500 + 0,248x_1 - 0,009x_2 + 0,074x_3 + 0,650x_4 + 0,672$$

Nilai *R Square* sebesar 0,548 menunjukkan variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa 54,8% penerapan akuntansi lingkungan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sisanya sebesar 45,2% (100% - 54,8%) atau $0,6723^2 \times 100\% = 0,452$ (45,20%) variasi penerapan akuntansi lingkungan tidak dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, tetapi dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Nilai hitung F sebesar 19,729 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi hasil uji F tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) penerapan akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, regulasi pemerintah, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, uji parameter individual dapat dilanjutkan untuk menjawab hipotesis sebelumnya.

Regulasi pemerintah menunjukkan nilai hitung t > nilai tabel t, yaitu $2,684 > 1,996$ dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,009. Probabilitas signifikansi 0,009 berada di bawah $\alpha = 0,05$ ($0,009 > 0,05$). Dengan demikian, **H₁ diterima** bahwa regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Tekanan regulasi pemerintah memberikan arah yang positif atau searah dengan penerapan akuntansi lingkungan. Regulasi pemerintah yang

mengatur keperpihakan perusahaan terhadap lingkungan dan pengelolaan dampak lingkungan perusahaan merupakan skala prioritas bagi perusahaan untuk lebih ketat dan disiplin menerapkan akuntansi lingkungan. Tekanan masyarakat mempunyai nilai hitung $t < \text{nilai tabel } t$, yaitu $-0,076 < 1,996$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,940. Probabilitas signifikansi 0,940 berada di atas $\alpha = 0,05$ ($0,940 > 0,05$). Dengan demikian, **H₂ ditolak** bahwa tekanan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Tekanan masyarakat tidak memberikan kontribusi terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Ketatnya tekanan masyarakat untuk mengatur aspek lingkungan dan dampak lingkungan bagi perusahaan tidak menjadikan perusahaan mengakomodasi sebagai bagian penting penerapan akuntansi lingkungan.

Tekanan organisasi Lingkungan mempunyai nilai hitung $t < \text{nilai tabel } t$, yaitu $1,695 < 1,996$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,490. Probabilitas signifikansi 0,490 berada di atas $\alpha = 0,05$ ($0,490 > 0,05$). Dengan demikian, **H₃ ditolak** bahwa tekanan organisasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Tekanan organisasi lingkungan tidak berkontribusi signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan, namun menunjukkan arah yang positif untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Tanggung jawab sosial mempunyai nilai hitung $t > \text{nilai tabel } t$, yaitu $4,484 > 1,996$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi 0,000 berada di bawah $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, **H₄ diterima** bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Tekanan tanggung jawab sosial bagi perusahaan berkontribusi positif mengakomodasi perusahaan menyajikan akuntansi lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dengan kurikulum akuntansi lingkungan. Tekanan masyarakat tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA sedangkan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Dengan demikian, **H₅ diterima** bahwa tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh dominan terhadap terhadap penerapan akuntansi lingkungan di KIMA. Hal ini menandakan kebijakan penerapan akuntansi lingkungan bagi perusahaan lebih dimotivasi kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PENUTUP

Tekanan *stakeholder* pemerintah dalam bentuk regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan regulasi pemerintah memberikan arah yang positif atau searah dengan penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan *stakeholder* masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan masyarakat tidak memberikan kontribusi terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan *stakeholder* organisasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan organisasi lingkungan tidak berkontribusi signifikan terhadap

penerapan akuntansi lingkungan namun menunjukkan arah yang positif. Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan. Tekanan tanggung jawab sosial bagi perusahaan berkontribusi positif mengakomodasi perusahaan menyajikan akuntansi lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh yang dominan dibandingkan ketiga tekanan *stakeholders* yang meliputi regulasi pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel tekanan *stakeholders* lainnya, seperti pemegang saham (*stockholders*), dewan komisaris, dan perusahaan pesaing, sehingga menemukan kompleksitas tekanan *stakeholders* yang memengaruhi penerapan akuntansi lingkungan. Menggunakan *grand theory* motivasi atau berperilaku untuk menemukan model penelitian yang lebih akurat, seperti formulasi aspek penghargaan (*reward*), pencitraan, dan motivasi tertentu lainnya yang menguatkan kebijakan perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahyuddin. 2013. Opini; CSR di Balik Kontrak Sosial. *Harian Pagi Fajar*, Rabu 13 April.
- Anonim. 2005. Persepsi Lulusan Jurusan Pendidikan Akuntansi terhadap Kesesuaian Kurikulum Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan Kebutuhan Dunia Kerja. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id>, diakses tanggal 6 Maret 2013.
- Epstein, M. J. 1996. Improving Environmental Management With Full Environmental Cost Accounting, *Environmental Quality Management Autumn*: 11-22.
- Febrina dan IGN Agung Suaryana. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Fuad, Muhammad. 2006. Uji Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*, 6 (1), September: 80-87.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Edition. McGraw-Hill, New York.
- Ikbal, Muhammad. 2012. Hubungan Karakter Perusahaan dan Profitabilitas dengan Praktik Pengungkapan Sosial dan Lingkungan; (Suatu Telaah Empiris dan Teoritis), *Jurnal Kinerja*, Volume 9 (2): 28-32.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI*, Volume 11 (2), Desember: 162-169.

- _____ 2003. Niat Perusahaan untuk Environmental Sustainability: FE UNILA, Lampung. http://radarlampung.co.id/web/index.php?option=com_content&task=view&id=13180&Itemid=31, diakses tanggal 6 Maret.
- Meyer, J. and B. Rowan. 1997. Institutionalized Organizations Formal Structure as Myth and Ceremony. *The American Journal of Sociology*, 83: 340-363
- O'Donovan. 2002. Environmental Disclosure in the Annual Reports: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15 (3): 344-371.
- Rajafi, Lalu Roby dan Gugus Irianto. 2007. Analisis Pengungkapan Laporan Sosial dan Lingkungan Sebagai Bagian dari *Triple Bottom Line Reporting* dalam Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan: Studi Perbandingan Rata-rata Tema Pengungkapan Antar Kelompok Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2005. *Jurnal TEMA*, Vol. 8 No. 1 Maret: 74-81.
- Retna, C. Susi., S. Atikah, dan H. Wahidatul. 2008. Pengembangan Kurikulum Akuntansi (Strata Satu) Kearah Dunia Kerja pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mataram. *Laporan Penelitian*, Universitas Mataram.
- Riduwan, Akhmad dan Andayani. 2011. Tanggung jawab Lingkungan dan Peran Informasi Biaya Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Studi Kualitatif. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Scott, W. R. L. 1987. The Adolescence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly*. 32: 493-511.
- Senge, Stephen V. 1993. "Accounting for the Environment: An Analysis of the Issues." *The Ohio CPA Journal* (February 1993): 33+(*)
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 10. Lentera Hati, Jakarta.
- US EPA. 1997. Full Cost Accounting for Municipal Solid Waste Management: A Handbook, Municipal and Industrial Solid Waste Division (5306W), EPA Office of Solid Waste. www.epa.gov/osw.catalog.htm, diakses tanggal 6 Maret 2013.
- Videras, J.R. and A.L. Owen. 2006. Public Goods Provision and Well-Being: Empirical Evidence consistent with the Warm Glow Theory. *Contributions to Economic Analysis & Policy*, 5 (1): 814-829.
- Villadsen, A. R. 2011. Structural Embeddedness of Political Top Executive as Explanation of Policy Isomorphism. *Journal of Public Administration Research and Theory*. 21(4): 573-599.
- Warjono. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pentingnya Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Kawasan Industri Kecil Semarang). *Kajian Akuntansi*, 1 (1): 69-83.
- Weitz, K., M. Barlaz, R. Ranjithan, D. Brill, S. Thornehoe, and R. Ham. 1999. Life Cycle Management of Municipal Solid Waste. *International journal of Life Cycle Assessment (LCA)*, 4 (4): 195-196.
- Yuliani, Nur Laila. 2009. Pengaruh Akuntansi Sosial terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). <http://perpust.ckmgenesys.net>.